

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Suatu penelitian tidak lepas dari variabel penelitian karena variabel penelitian berkenaan dengan objek yang nantinya akan diteliti. Adapun pengertian dari objek penelitian sebagaimana dinyatakan oleh Sugiyono (2011:13) yaitu, Objek penelitian adalah sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang sesuatu hal objektif, valid, dan *reliable* tentang suatu hal (variabel tertentu).

Objek dalam penelitian ini adalah laba akuntansi, komponen arus kas, dan *dividend yield* yang diproyeksikan sebagai variabel bebas sedangkan *return* saham sebagai variabel terikat dari perusahaan-perusahaan dari sektor pertambangan yang secara konsisten sahamnya telah diperjualbelikan di bursa saham sepanjang periode 2012-2014. Penelitian ini akan meneliti pengaruh perubahan laba akuntansi, komponen arus kas, serta *dividend yield* terhadap *return* saham pada emiten sektor pertambangan yang listing di BEI dengan periode waktu pada objek selama 3 tahun.

3.2 Metode Penelitian

3.2.1 Desain Penelitian

Metode penelitian berperan penting dalam mengumpulkan data yang diperlukan sehingga data yang diperlukan merupakan data yang relevan. Sugiyono (2013:2) menjelaskan bahwa, metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka penelitian yang dilakukan dirancang dengan analisis deskriptif melalui pendekatan kuantitatif dan melakukan Analisis verifikatif. Menurut Uma Sekaran (2014:158) studi deskriptif dilakukan untuk mengetahui karakteristik variabel yang diteliti pada suatu penelitian dalam suatu situasi. Analisis deskriptif dilakukan pada suatu organisasi untuk mengikuti praktik tertentu.

Menurut Suryana dan Riduwan (2010:30) analisis deskriptif adalah analisis yang menggambarkan suatu data yang akan dibuat baik sendiri maupun secara berkelompok. Tujuannya adalah untuk membuat gambaran secara sistematis data yang faktual dan akurat mengenai fakta-fakta serta hubungan antara fenomena yang diselidiki atau diteliti. Fokus penelitian kuantitatif diidentifikasi sebagai proses kerja yang berlangsung secara ringkas, terbatas, dan memilah-milah permasalahan menjadi bagian yang dapat diukur atau dinyatakan dalam angka-angka (Trianto, 2010:174).

3.2.2 Definisi dan Operasionalisasi Variabel

3.2.2.1 Definisi Variabel

Sugiyono (2013:38) mengungkapkan bahwa variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Berdasarkan judul penelitian yang diambil penulis, yaitu “Pengaruh perubahan “Laba akuntansi, Komponen Arus kas dan *Dividend yield* terhadap Return saham”, maka variabel yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Variabel Bebas / Independent (X)

Menurut Nur Indriantoro dan Supomo (2012:63) yang dimaksud dengan variabel independen adalah tipe variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel lain. Jadi variabel independen merupakan variabel yang tidak terikat

namun dapat mempengaruhi variabel lainnya. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya komponen arus kas yang terdiri dari arus kas operasi, investasi, dan pendanaan, serta laba akuntansi dan *dividend yield* (X).

a. Laba akuntansi pada penelitian ini diproksi menggunakan Laba Bersih Setelah Pajak (*Earning After Taxes*). Dalam penelitian ini, informasi perubahan Laba Bersih didapatkan dengan mencari persentase perubahan Laba Bersih dari tahun 2011-2014. Persentase Laba akuntansi dilakukan dengan perhitungan selisih antara laba bersih yang diperoleh periode sekarang (t) dikurangi laba bersih yang diperoleh dari periode sebelumnya (t-1), dibagi dengan laba bersih periode sebelumnya (t-1). Perhitungan sebagai berikut:

$$\Delta EAT = \frac{EAT_t - EAT_{t-1}}{EAT_{t-1}}$$

ΔEAT = Perubahan laba bersih

EAT_t = Laba bersih pada tahun t

EAT_{t-1} = Laba bersih pada tahun t-1

n = Jumlah tahun

(sumber: Suriani Ginting: 2011)

b. Arus Kas Operasi menentukan perusahaan dapat menghasilkan arus kas yang cukup untuk melunasi pinjaman, memelihara kemampuan operasi perusahaan, membayar dividen, dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan sumber pendanaan dari luar. persentase perubahan arus kas dari aktivitas operasi dilakukan dengan perhitungan selisih antara kas yang diperoleh dari kegiatan operasional periode sekarang (t) dikurangi kas yang diperoleh dari kegiatan operasional periode sebelumnya (t-1), dibagi dengan kegiatan operasional periode sebelumnya (t-1). Perhitungan sebagai berikut:

$$\Delta \text{CFO} = \frac{\text{CFO}_t - \text{CFO}_{t-1}}{\text{CFO}_{t-1}}$$

Dimana:

ΔCFO = Perubahan Arus Kas Operasi

CFO_t = Arus kas aktivitas operasi pada tahun t

CFO_{t-1} = Arus kas aktivitas operasi pada tahun t-1

n = Jumlah tahun

(*sumber*: Suriani Ginting: 2011)

c. Persentase perubahan arus kas dari aktivitas investasi dilakukan dengan perhitungan selisih antara kas yang diperoleh dari kegiatan investasi periode sekarang (t) dikurangi kas yang diperoleh dari kegiatan investasi periode sebelumnya (t-1), dibagi dengan kegiatan investasi periode sebelumnya (t-1). Perhitungan sebagai berikut: Perhitungan sebagai berikut:

$$\Delta \text{CFI} = \frac{\text{CFI}_t - \text{CFI}_{t-1}}{\text{CFI}_{t-1}}$$

ΔCF = Perubahan arus kas investasi

CFO_t = Arus kas aktivitas investasi pada tahun t

CFO_{t-1} = Arus kas aktivitas investasi pada tahun t-1

n = Jumlah tahun

d. Persentase perubahan arus kas dari aktivitas pendanaan dilakukan dengan perhitungan selisih antara kas yang diperoleh dari kegiatan pendanaan periode

sekarang (t) dikurangi kas yang diperoleh dari kegiatan pendanaan periode sebelumnya (t-1), dibagi dengan kegiatan pendanaan periode sebelumnya (t-1). Perhitungan sebagai berikut:

$$\Delta CFF = \frac{CFF_t - CFF_{t-1}}{CFF_{t-1}}$$

ΔCFF = Perubahan arus kas pendanaan

CFF_t = Arus kas aktivitas pendanaan pada tahun t

CFF_{t-1} = Arus kas aktivitas pendanaan pada tahun t-1

n = Jumlah tahun

(sumber: Suriani Ginting: 2011)

e. *Dividend yield* merupakan salah satu indikator yang sering digunakan analisis sekuritas untuk mengukur kinerja perusahaan dalam membagikan hasil keuntungan atas pendapatan saham yang diperdagangkan di pasar modal. Dalam penelitian ini, informasi perubahan *Dividend yield* didapatkan dengan mencari persentase perubahan *Dividend Yield* dari tahun 2011-2014, Indikator pengukurannya adalah:

$$DY = \frac{\text{Dividend per share}}{\text{Market price}}$$

Perubahan *dividend yield* pada setiap periode :

$$\Delta DY = \frac{DY_t - DY_{t-1}}{DY_{t-1}}$$

ΔDY = Perubahan *dividend yield*

DY_t = *dividend yield* pada tahun t

DY_{t-1} = *dividend yield* pada tahun t-1

n = Jumlah tahun

(*sumber: Ang, Robert: 1997*)

2. Variabel Terikat / Dependent (Y)

Menurut Nur Indriantoro dan Supomo (2012:63) yang dimaksud dengan variabel dependen adalah tipe variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel independen. Jenis *return* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *return* realisasi atau sering disebut *actual return* yang merupakan *capital gains* yaitu selisih antara harga saham periode saat ini dengan harga saham pada periode sebelumnya dibagi dengan harga saham periode sebelumnya. *Actual return* masing-masing saham selama periode peristiwa dirumuskan sebagai berikut :

$$R_{it} = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$$

Keterangan :

R_{it} = *Return* saham

P_t = Harga saham satu pada periode

P_{t-1} = Harga saham 1 pada periode t-1

(*sumber: Jogiyanto:2000*)

3.2.2.2 Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel mempunyai fungsi untuk memudahkan pengukuran terhadap variabel-variabel yang ada dalam penelitian. Berikut operasionalisasi variabel dalam penelitian ini:

Tabel 3.1

Operasionalisasi Variabel

Variabel	Indikator	Skala
laba akuntansi	$\Delta EAT = \frac{EAT_t - EAT_{t-1}}{EAT_{t-1}}$ Ket: Selisih antara laba akuntansi yang diperoleh periode sekarang (t) dikurangi laba akuntansi yang diperoleh dari periode sebelumnya (t-1), dibagi dengan laba akuntansi periode sebelumnya (t-1). (<i>sumber: Suriani Ginting: 2011</i>)	rasio
arus kas operasi	$\Delta CFO = \frac{CFO_t - CFO_{t-1}}{CFO_{t-1}}$ Ket: Selisih antara kas yang diperoleh dari (digunakan untuk) kegiatan operasional periode sekarang (t) dikurangi kas yang diperoleh dari (digunakan untuk) kegiatan operasional periode sebelumnya (t-1), dibagi dengan kegiatan operasi periode sebelumnya (t-1). (<i>sumber: Suriani Ginting: 2011</i>)	rasio
arus kas investasi	$\Delta CFI = \frac{CFI_t - CFI_{t-1}}{CFI_{t-1}}$ Ket: Selisih antara kas yang diperoleh dari (digunakan untuk) kegiatan investasi periode sekarang (t) dikurangi kas yang diperoleh dari (digunakan untuk) kegiatan investasi periode sebelumnya (t-1), dibagi dengan kegiatan investasi periode sebelumnya (t-1). (<i>sumber: Suriani Ginting: 2011</i>)	rasio
arus kas pendanaan	$\Delta CFF = \frac{CFF_t - CFF_{t-1}}{CFF_{t-1}}$ Ket: Selisih antara kas yang diperoleh dari	rasio

	(digunakan untuk) kegiatan pendanaan periode sekarang (t) dikurangi kas yang diperoleh dari (digunakan untuk) kegiatan pendanaan periode sebelumnya (t-1), dibagi dengan kegiatan pendanaan periode sebelumnya (t-1) (<i>sumber: Suriani Ginting: 2011</i>)	
<i>dividend yield</i>	$\frac{\Delta DY = DY_t - DY_{t-1}}{DY_{t-1}}$ Ket: <i>Dividend yield</i> digunakan untuk mengukur jumlah dividen per saham relatif terhadap harga pasar yang dinyatakan dalam bentuk presentase. (<i>sumber: Ang, Robert: 1997</i>)	rasio
<i>return saham</i>	$\frac{R_{it} = P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$ Ket: Selisih antara harga saham periode sekarang (t) dengan harga saham periode sebelumnya(t-i) dibagi dengan harga saham periode sebelumnya(t-i). (<i>sumber: Jogiyanto:2000</i>)	rasio

3.2.3 Populasi dan Sampel Penelitian

3.2.3.1 Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2013:80) populasi adalah “wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek-objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Dalam penelitian ini, yang menjadi populasi penelitian adalah perusahaan-perusahaan pertambangan yang listing di Bursa Efek Indonesia (BEI). Berikut ini merupakan daftar perusahaan Sektor Pertambangan:

Yogie Rgmanda Putra, 2016

PENGARUH PERUBAHAN LABA AKUNTANSI, KOMPONEN ARUS KAS, DAN *DIVIDEN YIELD* TERHADAP *RETURN SAHAM*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tabel 3.2
Populasi Penelitian

Sub Sektor Batu Bara		
No	Kode Saham	Nama Emiten
1	ADRO	Adaro Energy Tbk
2	ARII	Atlas Resources Tbk
3	ATPK	Bara Jaya Internasional Tbk
4	BORN	Borneo Lumbung Energi & Metal Tbk
5	BRAU	Berau Coal Energy Tbk
6	BSSR	Baramulti Suksessarana Tbk
7	BUMI	Bumi Resources Tbk
8	BYAN	Bayan Resources Tbk
9	DEWA	Darma Henwa Tbk
10	DOID	Delta Dunia Makmur Tbk
11	GEMS	Golden Energy Mines Tbk
12	GTBO	Garda Tujuh Buana Tbk
13	HRUM	Harum Energy Tbk
14	IMTG	Indo Tambangraya Megah Tbk
15	KKGI	Resource Alam Indonesia Tbk
16	MBAP	Mitrabara Adiperdana Tbk
17	MDKA	Merdeka Copper Gold Tbk
18	MYOH	Myoh Technology Tbk
19	PKPK	Perdana Karya Perkasa
20	PTBA	Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk

Yogie Rgmanda Putra, 2016

PENGARUH PERUBAHAN LABA AKUNTANSI, KOMPONEN ARUS KAS, DAN *DIVIDEN YIELD* TERHADAP *RETURN SAHAM*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

21	PTRO	Petrosea Tbk
22	SMMT	Golden Eagle Energy Tbk
23	TOBA	Toba Bara Sejahtera Tbk
Sub Sektor Minyak dan Gas Bumi		
24	APEX	Apexindo Pratama Duta Tbk
25	ARTI	Ratu Prabu Energi Tbk
26	BIPI	Benakat Integra Tbk
27	ELSA	Elnusa Tbk
28	ENRG	Energi Mega Persada Tbk
29	ESSA	Surya Esa Perkasa Tbk
30	MEDC	Medco Energi International Tbk
31	RUIS	Radiant Utama Interinsco Tbk
32	SUGI	Sugih Energy Tbk
Sub Sektor Logam dan Mineral Lainnya		
33	ANTM	Aneka Tambang (Persero) Tbk
34	CITA	Cita Mineral Investindo Tbk
35	CKRA	Cakra Mineral Tbk
36	INCO	Vale Indonesia Tbk
37	PSAB	J Resources Asia Pasifik Tbk
38	SMRU	SMR Utama Tbk
39	TINS	Timah (Persero) Tbk
40	TMPI	Agis Tbk
Sub Sektor Batu-batuan		
41	CNKO	Exploitasi Energi Indonesia Tbk
42	CTTH	Citatah Tbk
43	MITI	Mitra Investindo Tbk
Sub Sektor Lainnya		
44	DKFT	Central Omega Resources Tbk

3.2.3.2 Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2012:91) sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Dalam penelitian ini digunakan teknik Purposive Sampling, Pada teknik ini sampel yang diambil adalah sampel yang memiliki kriteria-kriteria tertentu agar dapat mewakili populasinya. Perusahaan yang dijadikan sampel harus memenuhi kriteria-kriteria berikut:

1. Perusahaan yang sahamnya tetap aktif beroperasi mulai tahun 2011 -2014
2. Perusahaan yang secara konsisten membagikan dividen selama periode penelitian
3. Memiliki data lengkap yang digunakan sebagai variabel dalam penelitian ini dan secara konsisten dilaporkan di BEI

Tabel 3.3
Proses Penarikan Sampel

No	Keterangan	Jumlah Perusahaan
1	Perusahaan pertambangan yang secara konsisten listed di BEI tahun 2011-2014	44
2	Tidak membagikan dividen selama periode penelitian	(18)
3	Data tidak lengkap	(14)
Total Sampel Perusahaan		12

Tabel 3.4
Sampel penelitian

Berikut daftar perusahaan-perusahaan pertambangan yang menjadi sampel penelitian:

No	Kode Saham	Nama Emiten
1	ADRO	Adaro Energy Tbk
2	DOID	Delta Dunia Makmur Tbk
3	GEMS	Golden Energy Mines Tbk
4	HRUM	Harum Energy Tbk
5	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk
6	KKGI	Resource Alam Indonesia Tbk
7	MEDC	Medco Energi International Tbk
8	RUIS	Radiant Utama Interinsco Tbk
9	ANTM	Aneka Tambang (Persero) Tbk
10	INCO	Vale Indonesia Tbk
11	TINS	Timah (Persero) Tbk
12	TOBA	Toba Bara Sejahtera Tbk

3.2.4 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data dilakukan dengan metode dokumentasi, yaitu teknik memperoleh data dengan cara mempelajari dokumen yang berkaitan dengan seluruh data yang diperlukan saat penelitian. Sumber pengambilan data termasuk kedalam data sekunder yaitu data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter) yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan (Nur Indriantoro, 2012:147). Data tersebut meliputi laporan tahunan (*annual report*), harga saham harian, IHSG perusahaan-perusahaan pertambangan yang menjadi sampel penelitian yang diperoleh melalui *idx.co.id*, dan juga *seputarforex.com*.

3.2.5 Teknik Analisis Data

Yogie Rgmanda Putra, 2016

PENGARUH PERUBAHAN LABA AKUNTANSI, KOMPONEN ARUS KAS, DAN *DIVIDEN YIELD* TERHADAP
RETURN SAHAM
 Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan bagian dari proses pengujian data setelah tahap pemilihan dan pengumpulan data penelitian. Pengertian analisis data menurut sugiyono (2012:206) yaitu,

Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.

Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan statistik. Teknik yang digunakan pada penelitian ini adalah statistik deskriptif. Menurut Ghodzali (2013:19) menjelaskan bahwa,

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi masing-masing variabel yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum. Standar deviasi, varian, maksimum, dan minimum menunjukkan hasil analisis terhadap dispersi variabel

Setelah memperoleh data selanjutnya yaitu mengolah dan menafsirkan data sehingga hasil tersebut dapat dilihat apakah variabel laba akuntansi, komponen arus kas, dan *dividend yield* berpengaruh terhadap *return* saham. Berikut ini cara pengolahan data:

1. Analisis deskriptif terhadap komponen arus kas, laba akuntansi, dan *dividend yield*
2. Analisis deskriptif terhadap *Return* saham.
3. Analisis verifikatif berdasarkan rancangan uji hipotesis untuk mengetahui pengaruh perubahan laba akuntansi, komponen arus kas, dan *dividend yield* terhadap *return* saham menggunakan analisis regresi linear berganda. Sebelum melakukan uji hipotesis dilakukan uji asumsi klasik terlebih dahulu sebagai syarat untuk melakukan uji regresi linear berganda.

3.2.5.1 Uji Asumsi Klasik

Menurut Husein Umar (2008:77) uji asumsi klasik dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah hasil estimasi regresi yang dilakukan terbebas

dari adanya gejala normalitas, auto korelasi, multikolinearitas dan heteroskedastisitas.

1. Uji Normalitas Data

Menurut Ghozali (2013:160) Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau nilai residual memiliki distribusi normal agar uji statistik untuk jumlah sampel kecil hasilnya tetap valid Terdapat dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan cara analisis grafik dan analisis statistik. Analisis Grafik merupakan Salah satu cara termudah untuk melihat normalitas residual adalah dengan melihat grafik histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal. Namun, cara ini dapat menyesatkan jika digunakan untuk sampel kecil. Metode yang lebih handal adalah dengan melihat normal *probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk garis lurus diagonal dan *ploting data residual* akan dibandingkan dengan garis diagonal tersebut. Jika distribusi variabel residual normal, maka garis yang menggambarkan variabel sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya.

- a. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi mempunyai residual yang normal.
- b. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti garis normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

2. Uji multikolinearitas

Uji multikolinearitas menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya

tidak terjadi kolinearitas diantara variabel independen (Ghozali, 2013:105). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas di dalam model regresi dalam penelitian ini dengan melihat (1) matrik korelasi antar variabel variabel independen (termasuk variabel kontrol), (2) nilai tolerance, dan (3) variance inflation factor (VIF). Indikator untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah jika besaran korelasi matrik antar variabel independen $>0,90$, nilai tolerance $\leq 0,10$, dan nilai VIF ≥ 10 . Apabila terjadi gejala Multikolinearitas pada model regresi, ada beberapa cara yang dapat dilakukan untuk menghilangkan gejala tersebut yaitu:

1. Menggabungkan data *crosssection* dan *time series*
2. Transformasi variabel, salah satu cara mengurangi hubungan linier diantara variabel bebas, dapat dilakukan dalam bentuk logaritma natural dan bentuk *first difference* atau *delta*.
3. Dengan mengeluarkan satu atau lebih variabel independen yang mempunyai korelasi yang tinggi dari modal regresi dan identifikasi variabel independen lainnya untuk membantu prediksi.
4. Menggunakan model dengan variabel bebas yang mempunyai korelasi tinggi hanya semata-mata untuk memprediksi.
5. Menggunakan korelasi sederhana antara setiap variabel bebas dan variabel terikatnya untuk memahami hubungan variabel bebas dan variabel terikat.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain, model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk mengetahui adanya heteroskedastisitas digunakan grafik scatter plot yaitu dengan melihat pola-pola tertentu pada grafik, dimana sumbu X adalah Y yang telah diprediksi dan sumbu Y adalah residual ($Y \text{ prediksi} - Y \text{ sesungguhnya}$) (Ghozali, 2013:139). Dasar pengambilan keputusan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Jika ada pola tertentu seperti titik-titik (point-point) yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka telah terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (Ghozali, 2013:110). Jika terjadi korelasi, maka ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Hal ini sering ditemukan pada data time series karena “gangguan” pada individu/kelompok atau data cenderung mempengaruhi “gangguan” pada individu/kelompok atau data tahun berikutnya (Ghozali, 2013:111). Uji Durbin-Watson (DW test) dilakukan dengan tingkat signifikansi 5%. Uji ini mensyaratkan adanya konstanta dalam model regresi. Hipotesis yang akan diuji adalah:

H_0 : tidak ada autokorelasi ($r=0$)

H_1 : ada autokorelasi ($r \neq 0$)

Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi adalah:

Tabel 3.5
Keputusan Uji

Kurang dari 1,10	Ada Korelasi
1,10 – 1,54	Tanpa Kesimpulan
1,55 – 2,45	Tidak ada autokorelasi
2,46 – 2,90	Tanpa Kesimpulan
Lebih dari 2,91	Ada Korelasi

3.2.5.2 Rancangan Hipotesis

Hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban atas masalah penelitian yang secara rasional dideduksi dari teori. Untuk menentukan apakah jawaban teoritis yang terkandung dalam pernyataan hipotesis didukung oleh fakta yang dikumpulkan dan dianalisis dalam proses pengujian data (Nur Indriantoro, 2012:191). Hipotesis yang akan diuji pada penelitian ini berkaitan dengan ada tidaknya pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Adapun hipotesis penelitian yang peneliti ajukan adalah sebagai berikut:

$H_{0\ 1} : \beta_1 \leq 0$, Perubahan Laba akuntansi tidak terdapat pengaruh positif terhadap <i>return</i> saham
$H_{1\ 1} : \beta_1 > 0$, Perubahan Laba akuntansi berpengaruh positif terhadap <i>return</i> saham
$H_{0\ 2} : \beta_2 \leq 0$, Perubahan Arus kas operasi tidak terdapat pengaruh positif terhadap <i>return</i> saham
$H_{1\ 2} : \beta_2 > 0$, Perubahan Arus kas operasi berpengaruh positif terhadap <i>return</i> saham
$H_{0\ 3} : \beta_3 \leq 0$, Perubahan Arus kas investasi tidak terdapat pengaruh positif terhadap <i>return</i> saham
$H_{1\ 3} : \beta_3 > 0$, Perubahan Arus kas investasi berpengaruh positif terhadap <i>return</i> saham
$H_{0\ 4} : \beta_4 \leq 0$, Perubahan Arus kas pendanaan tidak terdapat pengaruh positif terhadap <i>return</i> saham
$H_{1\ 4} : \beta_4 > 0$, Perubahan Arus kas pendanaan berpengaruh positif terhadap <i>return</i> saham
$H_{0\ 5} : \beta_5 \leq 0$, Perubahan <i>Dividend yield</i> tidak terdapat pengaruh positif terhadap <i>return</i> saham
$H_{1\ 5} : \beta_5 > 0$, Perubahan <i>Dividend yield</i> berpengaruh positif terhadap <i>return</i> saham
$H_{0\ 6} : \beta_6 \leq 0$, Perubahan Laba akuntansi, Komponen arus kas, dan <i>Dividend yield</i> secara simultan tidak terdapat pengaruh signifikan terhadap <i>return</i> saham
$H_{1\ 6} : \beta_6 > 0$, Perubahan Laba akuntansi, Komponen arus kas, dan <i>Dividend yield</i> secara

simultan tidak terdapat pengaruh signifikan terhadap *return* saham

3.2.5.2.1 Uji Regresi Linier Berganda

Sedangkan metode analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah metode statistik regresi linear berganda. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari satu variabel dependen dan lima variabel independen. Persamaan regresi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 LA + \beta_2 AKO + \beta_3 AKI + \beta_4 AKP + \beta_5 DY + \xi$$

Dimana :

Y = Return saham perusahaan pada periode tertentu

α = Koefisien konstanta

β_1-6 = Koefisien regresi variabel independent

LA = Perubahan laba bersih setelah pajak pada periode t

AKO = Perubahan arus kas dari aktivitas operasi pada periode t

AKI = Perubahan arus kas dari aktifitas investasi pada periode t

AKP = Perubahan arus kas dari aktifitas pendanaan pada periode t

DY = perubahan Dividend yield pada periode t

ξ = error / variabel pengganggu

3.2.5.2.2 Uji Koefisien Determinasi (R²)

Uji koefisien determinasi digunakan untuk menguji goodness-fit dari model regresi. Besarnya nilai adjusted R² sebesar 0.768 yang berarti variabilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabilitas variabel independen sebesar 76.8%. jadi model cukup baik, sedangkan sisanya 23.2% dijelaskan oleh

variabel lainnya yang tidak dimasukkan dalam model regresi. (Ghozali, 2013:177). Pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Secara umum, koefisien determinasi untuk data cross section relatif rendah karena adanya variasi yang besar antara masing-masing pengamatan. Sedangkan untuk data time series biasanya memiliki nilai koefisien determinasi yang tinggi. Kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Setiap tambahan satu variabel independen, maka R^2 pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Oleh karena itu, banyak peneliti menganjurkan untuk menggunakan Adjusted R^2 pada saat mengevaluasi mana model regresi yang terbaik. Kenyataannya, nilai Adjusted R^2 dapat bernilai negatif walaupun yang dikehendaki bernilai positif. Jika dalam uji empiris terdapat nilai Adjusted R^2 negatif, maka nilai Adjusted R^2 dianggap bernilai nol.